

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Pengelolaan Wakaf Uang di DIY**

##### **1. Pengelola Wakaf Uang di DIY**

Pelaksana wakaf uang yang diijinkan oleh pemerintah (nazhir) terutama adalah lembaga keuangan mikro dan makro, karena lembaga keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk mengelola uang dalam investasi dengan baik sehingga ada harapan pokoknya tidak berkurang. Hal tersebut disebabkan karena investasi uang dalam pasar uang maupun pasar modal memiliki resiko yang sangat besar sehingga pengelola wakaf uang (nazhir) harus memiliki kemampuan dalam bidang investasi modal.

Secara Nasional, lembaga keuangan/bank yang mendapat ijin untuk menjalankan wakaf uang, adalah Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Penerima Wakaf Uang (PWU) seperti Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, serta beberapa bank syariah lainnya.<sup>93</sup> Lembaga keuangan di Yogyakarta yang mendapat ijin untuk mengelola wakaf uang ada beberapa, yaitu: Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta, BMT Beringharjo, Wakaf Produktif NU DIY, BMT Al-ikhlas, dan BMT Bina Umat.

---

<sup>93</sup> Badan Wakaf Indonesia, dikutip dari <http://bwi.or.id/index.php/in/tentang-wakaf/data-wakaf/lembaga-keuangan-syariah-penerima-wakaf-uang.html>, pada hari Senin tanggal 23 Mei 2016 jam 14.48 WIB

Penerapan atau implementasi wakaf uang di Daerah Istimewwa Yogyakarta (DIY) sampai saat ini masih tergolong kecil jika dibandingkan dengan potensi yang sesungguhnya ada. Terdapat beberapa lembaga pelaksana wakaf uang, baik dari lembaga keuangan syariah maupun organisasi masa yang telah berkembang di DIY. Penelitian tentang wakaf uang di DIY ini mengalami kendala karena beberapa nazhir kurang kooperatif untuk berbagi informasi tentang wakaf uang yang dikelolanya, sehingga dari delapan pengelola wakaf uang di DIY, hanya dapat diungkapkan implementasi tiga lembaga pengelola wakaf uang. Hal ini memang sudah memenuhi syarat sebagai sampel sebesar 30% dari populasi, namun sesungguhnya jika lebih banyak nazhir yang kooperatif maka akan didapatkan hasil yang lebih optimum dan masukan untuk perbaikan pelaksanaan wakaf uang akan menjadi lebih baik. Tiga pelaksana wakaf uang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

**a. Wakaf Uang Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta**

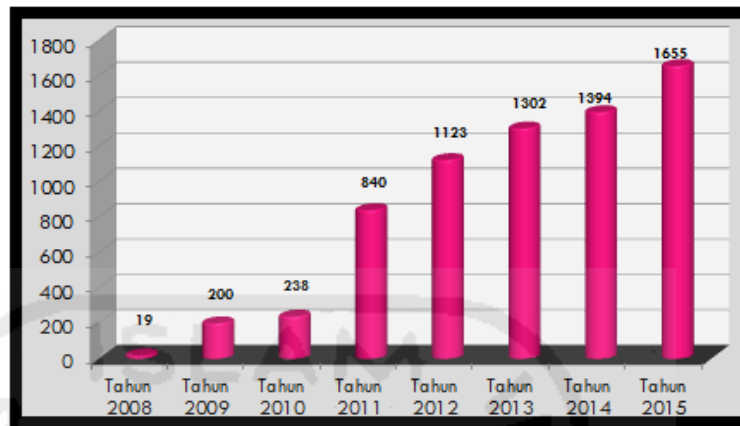
Majelis Ulama Indonesia cabang Yogyakarta mengelola wakaf uang sejak tahun 2008, yang beroperasi berdasarkan ijin dari Majelis Ulama DIY No: A-177/MUI-DIY/2008 tanggal 14 Januari 2008 dengan nama Badan Wakaf Uang/Uang Majelis Ulama Indonesia (BWU/T MUI Yogyakarta). Dalam menjalankan aktifitas pengelolaan wakaf uang BWU/T-MUI Yogyakarta bekerjasama dengan BPD Syari'ah cabang Yogyakarta yang berkantor di jalan Cik Di Tiro Yogyakarta. Dana yang terkumpul dari para wakif diinvestasikan di BPD Syari'ah cabang Yogyakarta dalam bentuk Deposito Mudorobah dan

Tabungan Sutra Mudorobah untuk melestarikan dan mengembangkan harta wakaf. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa perbankan adalah lembaga yang memiliki kemampuan untuk memutar modal dalam bentuk uang dengan aman karena memiliki kemampuan dalam manajemen resiko. Selanjutnya hasil dari pengembangan investasi ini digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan prinsip pinjaman “Khordul hassan”, tanpa agunan maupun kegiatan sosial dalam bentuk hibah. Pengelolaan wakaf uang oleh Majelis Ulama Indonesia Yogyakarta berjalan sesuai dengan rukun wakaf yang terdiri dari nazhir, wakif, sighah, dan mauquf allaih.

1) Wakif

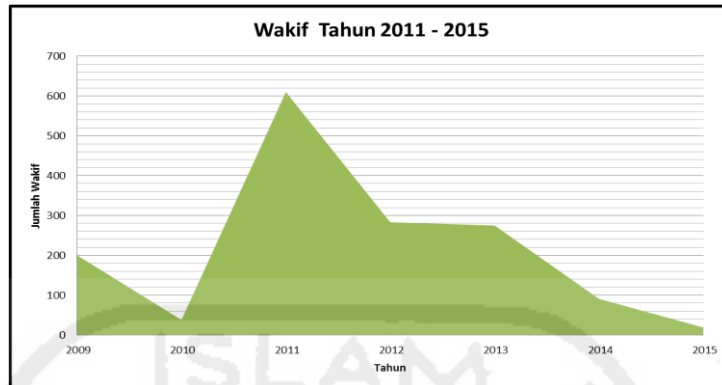
Wakif pada BWU/T MUI-DIY terdiri dari perseorangan maupun instansi dengan nominal wakaf mulai dari puluhan juta hingga ratusan juta. Nominal terkecil dari wakif adalah Rp. 10.000,- sedangkan nominal terbesar adalah Rp, 132.801.820.- wakaf dari BPD DIY. Perkembangan jumlah nominal wakaf yang terkumpul hingga bulan Desember 2015 diperlihatkan pada Gambar 1.

Dari Gambar 1 terlihat jumlah wakif yang terus bertambah dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 236 orang wakif pertahun. Dengan asumsi jumlah hari kerja Bank dalam setahun 300 hari, berarti tidak setiap hari ada wakif baru yang mewakafkan wakaf uang.



*Gambar 1 Grafik Jumlah Wakif Pada Badan Wakaf Uang MUI-DIY hingga 31 Desember 2015*  
 Sumber : BWU/T MUI-DIY

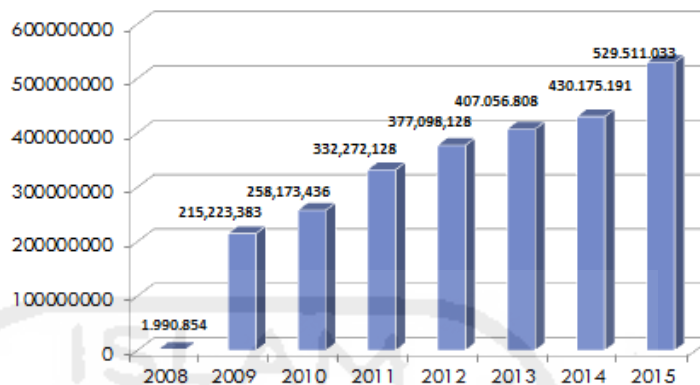
Meskipun secara akumulasi jumlah wakif dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun terlihat ada kecenderungan jumlah wakif pertahun justru semakin menurun sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 2. Sejak tahun 2011 yang merupakan puncak jumlah wakif mencapai 600 wakif, pada tahun-tahun berikutnya terus mengalami penurunan dengan puncak penurunan terjadi pada tahun 2015, dimana jumlah wakif baru kurang dari 50 orang. Hal ini mengindikasikan terjadinya penurunan kesadaran umat untuk melakukan wakaf uang. Kondisi ini tentu harus dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi guna mencari jawaban atas persoalan apa yang sebenarnya terjadi sehingga gairah masyarakat untuk melakukan wakaf uang mengalami kemunduran.



*Gambar 2 Tren Jumlah Wakif Pada BWU/T MUI-DIY*  
 Sumber : BWU/T MUI-DIY

a) Pertumbuhan Harta Wakaf

Jumlah harta wakaf pada BWU/T MUI-DIY sejak berdiri tahun 2008 hingga akhir Desember 2015 telah terkumpul sejumlah Rp. 529.511.033. Hal ini berarti secara rata-rata pertumbuhan harta wakaf pertahun adalah sekitar Rp. 75 juta pertahun, atau setara dengan Rp. 6,25 juta perbulan, suatu jumlah yang sangat kecil jika dibandingkan dengan potensi yang ada. Sementara itu tingkat pertumbuhan harta wakaf rata-rata pertahun adalah sebesar 14 %, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

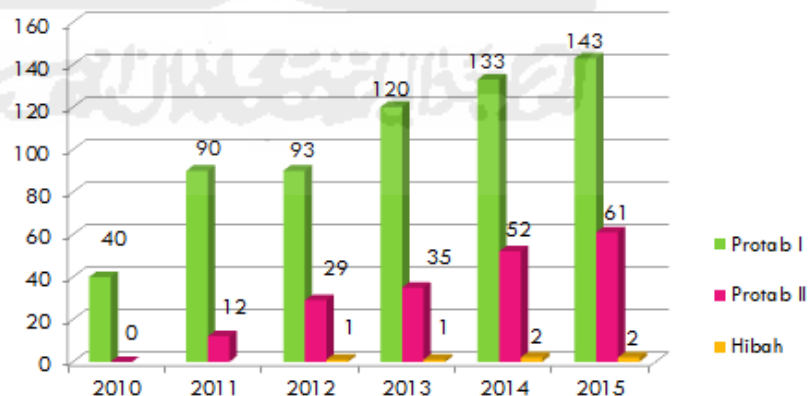


Gambar 3 Grafik Akumulasi Harta Wakaf BWU/T MUI-DIY tahun 2008-2015

Sumber : BWU/T MUI-DIY

b) Mauquf Allaih

Mekanisme pemanfaatan harta wakaf uang yang diterapkan pada BWU/T MUI DIY adalah tetap dengan memegang prinsip bahwa harta wakaf tidak boleh hilang/musnah pokoknya. Gambar 4 memperlihatkan jumlah mitra penerima manfaat wakaf yang berupa Protab dan Hibah di BMU/T MUI-DIY pada tahun 2008 hingga 2015.

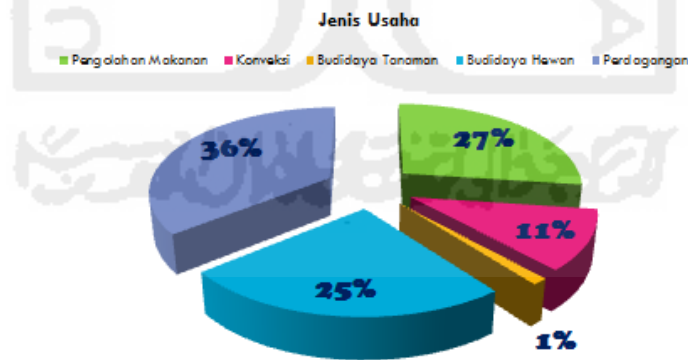


Gambar 4 Grafik Jumlah Mitra Penerima Manfaat Wakaf BWU/T MUI-DIY tahun 2008-2015

Sumber : BWU/T MUI-DIY

Pengelolaan dana wakaf dan investasi yang dilakukan oleh BWU/T MUI-DIY ada beberapa jenis sektor usaha, antara lain: Bangunan, Industri Pengolahan, Pertambangan/listrik/air, Pertanian, Jasa, Keuangan, Transportasi, komunikasi, hotel, Perdagangan Besar, eceran, dan Rumah makan.

Sedangkan jenis usaha mitra binaan BWU/T MUI-DIY terdiri dari: Pengolahan makanan, Konveksi, Budidaya tanaman, Budidaya hewan, dan Perdagangan. Porsi terbesar jenis usaha mitra binaan BWU/T MUI DIY adalah Perdagangan sebesar 36 %, diikuti oleh Pengolahan makanan (27 %), Budidaya hewan (25%), Konvensi (11 %) dan yang terkecil adalah Budidaya tanaman (1 %); sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Grafik Jenis Usaha Mitra Binaan BWU/T MUI-DIY tahun 2008-2015

Sumber : BWU/T MUI-DIY

Hasil pengembangan dari harta wakaf pada BWU/T MUI DIY disalurkan untuk kegiatan sosial dan pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan umat dalam bidang ekonomi dengan jalan memberi pinjaman modal kerja. Tabel 10 menunjukkan penyaluran manfaat wakaf Protab Reguler BWU/T MUI DIY di beberapa kelompok penerima. Protab adalah Pinjaman Produktif Tanpa Agunan dan Biaya, diberikan kepada kaum duafa yang memiliki kemampuan untuk melakukan usaha atau bisnis. Dana yang dipinjamkan untuk pemula sebesar Rp. 500.000,- sedangkan bagi yang usahanya sudah berkembang dapat diberi pinjaman dengan plafond Rp. 3.000.000,-

*Tabel 10 Penyaluran Protab Reguler BWU/T MUI DIY*  
Sumber : BWU/T MUI-DIY

No	Kota/Kabupaten	PROTAB 1			PROTAB 2	
		Peminjam	Nominal	Jumlah	Peminjam	Jumlah
1	Kelompok Girirejo, Imogiri, Bantul	32	400,000	12,800,000	43	62,300,000
2	Kelompok Difabel - Bantul				1	3,000,000
3	Kelompok Jogotirto, Berbah, Sleman	20	400,000	8,000,000	1	1,000,000
4	Kelompok Ngudi Rejeki -Sleman				Kip 1	3,300,000
5	Kelompok Beji, Patuk, Gungungkidul	20	400,000	8,000,000	3	3,000,000
6	Kelompok Sidorejo, Lendah, Kulon Progo	31	400,000	20,400,000	3	4,400,000
7	Difabel Kulon Progo				2	3,000,000
8	Kelompok Sekar Arum- Kulon Progo				Kip 1	10,000,000
9	LP2U Ummu Salamah Yogyakarta	10	200,000	2,000,000		
10	Kelompok Galur - Pengasih	10	300,000	3,000,000		
		143		56,200,000	61	96,400,000
		204			152,600,000	



## 2) Wakaf Uang pada BMT Beringharjo

BMT Beringharjo merupakan salah satu BMT di Yogyakarta yang mendapat ijin untuk menyelenggarakan wakaf uang dari Majelis Ulama Indonesia bersama dengan BMT Mitra Usaha Mulia Sleman, BMT Bina Ummah Sleman, dan BMT Al Ikhlas Kota Yogyakarta. BMT Beringharjo mulai menjalankan program wakaf uang pada tahun 2012. Dalam menjalankan wakaf uang, BMT Beringharjo mengikuti prinsip syariah sebagaimana rukun wakaf, yaitu adanya nazhir, wakif dan harta wakaf, serta sighthoh.

BMT Beringharjo menjalankan wakaf uang berdasarkan penunjukan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) pada tahun 2012. Pada awal pembentukannya, BMT Beringharjo mendapatkan hibah Rp,- 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dari Pemerintah sebagai modal awal, dan berkembang menjadi berkisar Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) per bulan. Pada saat ini aset wakaf uang BMT Beringharjo terkumpul Rp. 199.000.000,- (seratus sembilan puluh sembilan juta rupiah).

Penyaluran harta wakaf pada Maukuf Allaih di BMT Beringharjo pada pengelolaan wakaf uang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, terutama untuk kalangan ekonomi lemah guna membuka usaha sederhana seperti berdagang “angkringan” yang banyak berkembang di Yogyakarta.

Produk yang dikembangkan oleh BMT Beringharjo yang terkait dengan wakaf uang adalah :<sup>94</sup>

- a) Sahabat Ikhtiar Mandiri (SIM), yang merupakan program bantuan permodalan untuk membuka usaha sederhana, seperti membuka warung angkringan. Modal yang diberikan sejumlah Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah), dimana pinjaman ini diberikan tanpa anggunan dan bersifat sosial/infak yang dikelola oleh bagian MAAL dari BMT Beringharjo.

Pada program ini, penerima bantuan tidak dilepas begitu saja namun ada pendampingan sehingga akan terdeteksi penerima bantuan usaha yang bersungguh-sungguh dan tidak. Pada maukuf allaih yang serius dan usahanya berjalan dengan baik, bantuan modal dapat ditingkatkan dengan jumlah yang lebih besar.

- b) Sahabat Musyarokah Kebajikan (SMK). Penerima bantuan dana wakaf uang dengan program SIM yang berhasil, dapat ditingkatkan pemberian bantuan modalnya yang semula Rp. 500.000,- menjadi Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 1.500.000,-. Berbeda dengan penerima SIM yang tidak memiliki kewajiban untuk memberi bagi hasil, penerima dana bantuan SMK diharapkan memberikan bagi hasil untuk infak seikhlasnya, dimana bagi hasil yang diberikan oleh penerima

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bey Arifin pengurus BMT Beringharjo Yogyakarta, 3 Februari 2016.

program SMK selanjutnya digunakan untuk pengembangan dana wakaf uang.

- c) Mentees Unggul (MU). Jika program SIM dan SMK dikelola oleh bagian MAAL yang bersifat sosial, maka program MU dikelola oleh bagian TANWIL yang menerapkan prinsip kolateral dan berbasis bisnis syariah, sehingga penerima bantuan program MU memiliki hubungan kerja dengan BMT Beringharjo sebagai mitra kerja dalam kerangka bisnis syariah.

Penerima dana MU adalah penerima program SMK yang berhasil dalam menjalankan usahanya. Dana yang dapat diterima untuk program ini berkisar antara Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) dengan prinsip mudhorobah atau prinsip syariah lainnya.

Secara garis besar, peserta pembinaan usaha penerima dana bantuan program SIM dari wakaf uang yang dikelola BMT Beringharjo yang berhasil mencapai program MU berkisar 20%. Oleh karenanya metode pembinaan pada program yang ada akan terus ditingkatkan.

### 3) Wakaf Uang BMT Al-Ikhlas

Baitul Maal wa Tanwil (BMT) Al-ikhlas sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mendapat kepercayaan dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai Nazhir pengelola wakaf uang (wakaf uang) berdasar Sertifikat

Pendaftaran Wakaf Uang Nomor: 3.3.00011 tertanggal 27 Agustus 2013 yang dikeluarkan oleh BWI Indonesia.

Manajemen Wakaf uang pada BMT Al-Ikhlas dijalankan oleh Manajer Maal yang saat ini dijabat oleh Hanan Muhtarom dengan program pengelolaan mulai dari penghimpunan harta wakaf, pengembangan harta wakaf, pemanfaatan hasil investasi harta wakaf, dan pertanggungjawaban secara administrasi.

Sampai saat ini<sup>95</sup>, harta wakaf yang terkumpul sejumlah Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah). Guna mengatasi kendala keterbatasan dan kesadaran calon wakif akan pentingnya wakaf uang, maka BMT Al-Ikhlas melakukan beberapa program dan strategi guna mensukseskan wakaf uang, antara lain promosi melalui media cetak dan media dakwah. Sasaran promosi /edukasi untuk menjadi wakif adalah nasabah BMT Al-Ikhlas, yang berjumlah 8.000 nasabah/anggota. Seandainya setiap anggota berkenan memberikan wakaf uang sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) perbulan, maka potensi wakaf uang yang ada adalah Rp. 480.000.000,- (empat ratus delapan puluh juta rupiah) per tahun. Sebuah angka yang cukup fantastis. Namun pada kenyataannya sampai saat ini setelah kurang lebih tiga tahun berjalan dana yang terkumpul hanya sebesar Rp. 48.000.000,- (empat puluh delapan juta rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran berwakaf

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Hanan Muhtarom pengurus BMT Al-Ikhlas di Yogyakarta pada tanggal 15 Februari 2016.

uang masih sangat kecil di kalangan masyarakat muslim khususnya di wilayah DIY.

Lebih jauh Hanan Muhtarom menjelaskan kenapa program wakaf uang yang diselenggarakan oleh BMT Al Ikhlas tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena kebanyakan nasabah BMT Al Ikhlas yang merupakan wakif utama pada program wakaf uang BMT Al Ikhlas lebih mantap kalau melakukan wakaf dalam bentuk asset tetap, bukan asset lancar. Bahkan lebih jauh lagi pada umumnya mereka lebih mantap kalau berinfaq untuk pembangunan masjid, untuk panti asuhan dan bentuk infak lain diluar wakaf uang, hal inilah yang menyebabkan wakaf uang pada BMT Al Ikhlas belum berkembang sebagaimana diharapkan, hal ini merupakan gejala umum dalam pelaksanaan wakaf uang yang merupakan tantangan bersama oleh para pimpinan umat islam untuk mencari jalan keluar yang terbaik agar wakaf uang bisa menjadi pendukung perkembangan ekonomi umat, khususnya umat islam.

#### 4) Wakaf Uang/Produktif Nahdatul Ulama

Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) DIY telah memiliki Wakaf Uang dengan nama Wakaf Produktif. Jika pada masa lalu wakaf selalu identik dengan harta yang berupa benda tak bergerak seperti tanah, maka seiring dengan perkembangan zaman wakaf bisa berupa uang yang lazim

disebut wakaf uang, dimana wakaf ini merupakan wakaf yang berorientasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.

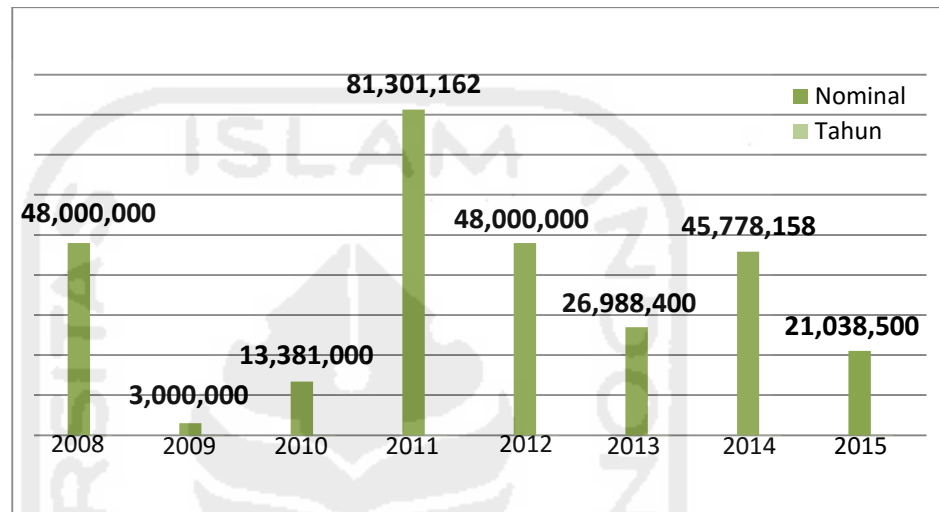
Sebagai organisasi massa keagamaan yang besar di tanah air, NU memiliki pengikut yang besar sehingga sudah pasti memiliki potensi wakaf uang yang besar pula. Persoalannya kemudian adalah bagaimana mengelola potensi yang ada agar bisa diberdayakan secara optimal untuk menghasilkan wakaf uang sebesar mungkin. Pada saat ini PWNU DIY telah memiliki kepengurusan (nazhir) wakaf produktif dengan aset berupa harta wakaf serta pemanfaatannya yang telah berjalan, sebagaimana ditulis dalam majalah *Bangkit*<sup>96</sup>.

Wakif dari wakaf uang PWNU DIY secara rinci tidak terdeteksi karena mekanisme pengumpulan harta wakaf dari para wakif dilakukan antara lain dengan menggunakan kotak wakaf yang ditempatkan pada rumah-rumah warga Nahdliyin, sehingga setiap saat warga yang ingin berwakaf dapat dilakukan dengan mudah, baik dalam jumlah kecil seperti uang kembalian belanja maupun dalam jumlah lainnya ketika ada rizki berlebih. Kotak-kotak amal ini setiap bulan akan diambil untuk dikumpulkan harta wakaf yang terhimpun.

---

<sup>96</sup> Wakaf Produktif NU DIY, Dari Penjual Sayur sampai Tanam Sengon, *Majalah Bangkit*, Edisi I/TH.V/Januari 2016

Jumlah harta wakaf yang terkumpul sampai dengan bulan Desember 2015 sebesar Rp. 208.000.000,- (dua ratus delapan juta rupiah) dengan rincian pemasukan pertahun diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Grafik Laporan Kerja LWP NU DIY tahun 2008-2015  
 Sumber : Majalah Bangkit, Edisi I/TH.V/Januari 2016

LWP NU DIY dalam menyalurkan hasil pengembangan harta wakaf diarahkan pada pembinaan ekonomi masyarakat kecil menengah ke bawah seperti penjual bakso dan mie ayam, penjual sayur mayur, serta para pengusaha *home industry* seperti pengusaha kue dan kripik. Bantuan yang diberikan berupa pinjaman tanpa bunga dan biaya administrasi sehingga para peminjam merasa terbantu dengan adanya program wakaf uang (wakaf produktif) ini. Agar tercipta pemerataan bagi penerima bantuan wakaf uang, sistem yang dibangun adalah bantuan diberikan secara bergulir, dimana angsuran pengembalian pinjaman yang masuk disalurkan

pada masyarakat lain yang membutuhkan sehingga tercipta pemerataan dan sirkulasi modal yang baik.

Hasil pengembangan harta wakaf uang dan selanjutnya disalurkan pada mauquf allaih hingga tahun 2015 berjumlah<sup>97</sup> Rp. 30.940.876,- (tiga puluh juta sembilan ratus empat puluh ribu delapan ratus tujuh puluh enam rupiah). Pemanfaatan dari dana tersebut, 50% digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dan sisanya untuk menambah pengembangan modal. Dalam perjalanannya jumlah harta yang diputar untuk membantu warga tidak mampu berkembang menjadi Rp. 41.000.000,- (empat puluh satu juta rupiah). Usaha lain yang dilakukan dalam rangka mengembangkan harta wakaf uang adalah dengan melaksanakan program penanaman pohon kayu Sengon dengan modal awal Rp. 10 juta, dari pengembangan ini diharapkan dalam 5 tahun akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 300 juta.

B. Potensi Wakaf Uang di DIY dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Ekonomi Umat

**1. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan rentang waktu tertentu. PDRB disajikan menurut harga konstan dan harga berlaku. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung

---

<sup>97</sup> Kasiman, Majalah Bangkit, Edisi I/TH.V/Januari 2016



pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan pertambahan riil kemampuan ekonomi suatu wilayah. Adapun dengan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilihat struktur ekonomi yang menggambarkan andil masing-masing sektor ekonomi.

Berdasarkan perhitungan PDRB atas harga konstan sebagaimana diperlihatkan oleh Tabel 11, perekonomian DIY tahun 2013 tumbuh sebesar 5,40 %, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,32 %. Perekonomian DIY tahun 2013 tumbuh mengesankan karena semua sektor tumbuh positif. Setelah mengalami kontraksi di tahun 2012, sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan paling tinggi yaitu sebesar 7,81 %, disusul sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor bangunan; sektor jasa-jasa; sektor pertambangan dan penggalian; serta sektor pertanian masing-masing sebesar 6,54 %, 6,30 %, 6,23 %, 6,20 %, 6,07 %, 5,57 %, 4,92 %, dan 0,63 %.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> BPS Provinsi DIY, DIY Dalam Angka 2014

*Tabel 11 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha  
Atas Dasar Harga Konstan 2000 di DIY  
Tahun 2012 – 2013*

Lapangan Usaha/ <i>Industrial Origin</i>	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)
<b>1. Pertanian/<i>Agriculture</i></b>	<b>3 706 923</b>	<b>3 730 297</b>
a. Tanaman Bahan Makanan/ <i>Food Crops</i>	2 773 919	2 779 245
b. Perikanan/ <i>Fishery</i>	105 709	110 858
c. Pertanian lainnya/ <i>Other Agricultures</i>	827 295	840 196
<b>2. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i></b>	<b>159 808</b>	<b>167 669</b>
a. Minyak dan Gas Bumi/ <i>Crude Petroleum and Natural Gas</i>	-	-
b. Pertambangan tanpa Minyak&Gas Bumi/ <i>Non Oil &amp; Gas Mining</i>	-	-
c. Penggalian/ <i>Quarrying</i>	159 808	167 669
<b>3. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing Industry</i></b>	<b>2 915 117</b>	<b>3 142 836</b>
a. Industri Migas/ <i>Oil and Gas Manufacturing</i>	-	-
b. Industri Tanpa Migas/ <i>Non Oil and Gas Manufacturing</i>	2 915 117	3 142 836
<b>4. Listrik, Gas &amp; Air Bersih/<i>Electricity, Gas &amp; Water Supply</i></b>	<b>215 542</b>	<b>229 640</b>
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	200 981	214 396
b. Gas Kota/ <i>City Gas</i>	-	-
c. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	14 561	15 244
<b>5. Bangunan/<i>Construction</i></b>	<b>2 318 448</b>	<b>2 459 173</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel-Restoran/<i>Trade, Hotels &amp; Restaurant</i></b>	<b>4 920 045</b>	<b>5 225 056</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trade</i>	2 090 487	2 211 703
b. Hotel/ <i>Hotels</i>	487 361	530 389
c. Restoran/ <i>Restaurants</i>	2 342 198	2 482 964
<b>7. Pengangkutan &amp; Komunikasi/<i>Transport &amp; Communication</i></b>	<b>2 581 620</b>	<b>2 744 146</b>
a. Pengangkutan/ <i>Transportation</i>	1 608 411	1 704 159
b. Komunikasi/ <i>Communication</i>	973 209	1 039 988
<b>8. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan/<i>Finance, Real Estate and Bussiness Services</i></b>	<b>2 402 718</b>	<b>2 552 445</b>
a. Bank/ <i>Bank</i>	499 447	571 716
b. Sewa Bangunan/ <i>Real Estate</i>	1 530 192	1 594 592
c. Keuangan dan Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>	373 079	386 136
<b>9. Jasa-Jasa/<i>Services</i></b>	<b>4 088 337</b>	<b>4 316 214</b>
a. Pemerintahan Umum/ <i>General Government</i>	2 843 023	2 995 720
b. Swasta/ <i>Private</i>	1 245 314	1 320 495
<b>PDRB/<i>Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>23 308 558</b>	<b>24 567 476</b>
<b>Penduduk Tengah Th<sup>1)</sup> / <i>Mid Year Population</i></b>	<b>3 552 500</b>	<b>3 594 854</b>
<b>PDRB per Kapita/<i>GRDP per Capita (Rp.)</i></b>	<b>6 561 171</b>	<b>6 834 068</b>

Sumber : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

## 2. Struktur Ekonomi

Nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku DIY pada tahun 2013, seperti terlihat pada Tabel 12 tercatat sebesar Rp 63.690.318 juta, dengan PDRB per kapita sebesar Rp17.717.081 atau naik 10,36 % dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp16.053.977.

Berdasarkan perkembangan komposisi nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku dapat diketahui bahwa peran sektor Pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian DIY semakin tergeser oleh sektor lain.

*Tabel 12 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di DIY Tahun 2012 -2013*

Lapangan Usaha/Industrial Origin (1)	2012* (2)	2013** (3)
<b>1. Pertanian/Agriculture</b>	<b>8 355 326</b>	<b>8 861 281</b>
a. Tanaman Bahan Makanan/Food Crops	6 136 638	6 304 000
b. Perikanan/Fishery	231 969	281 157
c. Pertanian lainnya/Other Agricultures	1 986 719	2 276 124
<b>2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying</b>	<b>379 951</b>	<b>416 531</b>
a. Minyak dan Gas Bumi/Crude Petroleum and Natural Gas	-	-
b. Pertambangan tanpa Minyak&Gas Bumi/Non Oil & Gas Mining	-	-
c. Penggalian/Quarrying	379 951	416 531
<b>3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry</b>	<b>7 609 337</b>	<b>8 771 188</b>
a. Industri Migas/Oil and Gas Manufacturing	-	-
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil and Gas Manufacturing	7 609 337	8 771 188
<b>4. Listrik, Gas &amp; Air Bersih/Electricity, Gas &amp; Water Supply</b>	<b>727 574</b>	<b>796 704</b>
a. Listrik/Electricity	690 775	756 432
b. Gas Kota/City Gas	-	-
c. Air Bersih/Water Supply	36 799	40 272
<b>5. Bangunan/Construction</b>	<b>6 186 322</b>	<b>6 908 381</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel-Restoran/Trade, Hotels &amp; Restaurant</b>	<b>11 457 201</b>	<b>13 152 524</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale and Retail Trade	4 884 831	5 510 533
b. Hotel/Hotels	1 262 869	1 465 009
c. Restoran/Restaurants	5 309 500	6 176 982
<b>7. Pengangkutan &amp; Komunikasi/Transport &amp; Communication</b>	<b>4 903 522</b>	<b>5 400 530</b>
a. Pengangkutan/Transportation	3 606 797	4 024 160
b. Komunikasi/Communication	1 296 725	1 376 370
<b>8. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan/Finance, Real Estate and Bussiness Services</b>	<b>5 876 203</b>	<b>6 543 153</b>
a. Bank/Bank	1 286 608	1 568 864
b. Sewa Bangunan/ Real Estate	3 659 334	3 964 443
c. Keuangan dan Jasa Perusahaan/Bussiness Services	930 261	1 009 847
<b>9. Jasa-Jasa/Services</b>	<b>11 536 320</b>	<b>12 840 026</b>
a. Pemerintahan Umum/General Government	8 276 612	9 307 831
b. Swasta/Private	3 259 708	3 532 195
<b>PDRB/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>57 031 755</b>	<b>63 690 318</b>
<b>Penduduk Tengah Th<sup>1</sup> / Mid Year Population</b>	<b>3 552 500</b>	<b>3 594 854</b>
<b>PDRB per Kapital/GRDP per Capita (Rp.)</b>	<b>16 053 977</b>	<b>17 717 081</b>

Sumber : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

Pada tahun 2013, kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 20,65 %. Kemudian diikuti sektor jasa-jasa, sektor pertanian, dan sektor industri pengolahan masing-masing memiliki andil 20,16

%; 13,91 % dan 13,77 %. Sektor bangunan, sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi masing-masing berperan sebesar 10,85 %, 10,27 % dan 8,48 %. Sementara sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor dengan kontribusi terkecil yakni masing-masing sebesar 1,25 % dan 0,65 % dari total PDRB harga berlaku (Tabel 13).

*Tabel 13 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di DIY Tahun 2012 -2013*

Lapangan Usaha/Industrial Origin	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)
<b>1. Pertanian/Agriculture</b>	<b>14,65</b>	<b>13,91</b>
a. Tanaman Bahan Makanan/Food Crops	10,76	9,90
b. Perikanan/Fishery	0,41	0,44
c. Pertanian lainnya/Other Agricultures	3,48	3,57
<b>2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying</b>	<b>0,67</b>	<b>0,65</b>
a. Minyak dan Gas Bumi/Crude Petroleum and Natural Gas	-	-
b. Pertambangan tanpa Minyak&Gas Bumi/Non Oil & Gas Mining	-	-
c. Penggalian/Quarrying	0,67	0,65
<b>3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry</b>	<b>13,34</b>	<b>13,77</b>
a. Industri Migas/Oil and Gas Manufacturing	-	-
b. Industri Tanpa Migas/Non Oil and Gas Manufacturing	13,34	13,77
<b>4. Listrik, Gas &amp; Air Bersih/Electricity, Gas &amp; Water Supply</b>	<b>1,28</b>	<b>1,25</b>
a. Listrik/Electricity	1,21	1,19
b. Gas Kota/City Gas	-	-
c. Air Bersih/Water Supply	0,06	0,06
<b>5. Bangunan/Construction</b>	<b>10,85</b>	<b>10,85</b>
<b>6. Perdagangan, Hotel-Restoran/Trade, Hotels &amp; Restaurant</b>	<b>20,09</b>	<b>20,65</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale and Retail Trade	8,57	8,65
b. Hotel/Hotels	2,21	2,30
c. Restoran/Restaurants	9,31	9,70
<b>7. Pengangkutan &amp; Komunikasi/Transport.&amp; Communication</b>	<b>8,60</b>	<b>8,48</b>
a. Pengangkutan/Transportation	6,32	6,32
b. Komunikasi/Communication	2,27	2,16
<b>8. Keuangan, Persewaan &amp; Jasa Perusahaan/Finance, Real Estate and Bussiness Services</b>	<b>10,30</b>	<b>10,27</b>
a. Bank/Bank	2,26	2,46
b. Sewa Bangunan/ Real Estate	6,42	6,22
c. Keuangan dan Jasa Perusahaan/Business Services	1,63	1,59
<b>9. Jasa-Jasa/Services</b>	<b>20,23</b>	<b>20,16</b>
a. Pemerintahan Umum/General Government	14,51	14,61
b. Swasta/Private	5,72	5,55
<b>PDRB/Gross Regional Domestic Product</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

### **3. Pertumbuhan Ekonomi di DIY tahun 2013**

Besarnya dana masyarakat yang berhasil dihimpun pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 39,82 triliun, naik 14,17 % dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp 34,88 triliun. Sekitar 54,17 % dari dana yang dihimpun tersebut berbentuk tabungan, 33,17 % simpanan berjangka dan selebihnya sekitar 12,66 % dalam bentuk giro. Kredit yang disalurkan sebesar Rp 25,57 triliun atau 64,21 % dari total dana yang dihimpun. Total kredit ini mengalami kenaikan sebesar 17,09 % dibandingkan dengan tahun 2012. Berdasarkan kelompok bank, penyaluran kredit terbesar berasal dari bank umum pemerintah sebesar 50,17 % dari total kredit, sedangkan bank swasta nasional/bank asing/campuran dan BPR masing-masing sebesar 37,94 % dan 11,89 %. Menurut jenis penggunaan, untuk konsumsi dan modal kerja masing-masing sekitar 41,66 % dan 39,14 %, sedangkan sisanya 19,20 % untuk investasi.

Kondisi tersebut di atas mengindikasikan bahwa, secara umum ekonomi di DIY pada tahun 2013 tumbuh secara positif, didukung pula dengan iklim investasi yang kondusif sehingga mampu menarik minat investor lokal dan asing untuk berinvestasi di DIY. Tidak dipungkiri bahwa investasi di sektor tersier (hotel dan restoran, jasa lainnya, dan pengangkutan) selama tahun 2010-2014 mengalami perkembangan yang luar biasa, bahkan bisa dikatakan hampir mencapai titik jenuh. Hal tersebut dibuktikan dengan realisasi investasi PMA yang melampaui rencana investasi.

Laju inflasi kota Yogyakarta pada tahun 2013 tercatat pada angka satu digit, yakni sebesar 7,32 %, lebih tinggi dibanding tahun 2012 yang sebesar 4,31 %. Menurut kelompok pengeluaran, inflasi relatif tinggi terjadi pada kelompok bahan makanan sebesar 12,31 %. Selanjutnya diikuti oleh kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; kelompok perumahan; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga; dan kelompok kesehatan; masing-masing sebesar 10,45 %; 8,15 %; 5,18 %; 3,17 %; 3,08 % dan kelompok sandang relatif stabil dibanding tahun sebelumnya. Dari besaran inflasi, dapat dikatakan inflasi kota Yogyakarta relatif lebih rendah dari inflasi nasional yang sebesar 8,38 %.

Nilai pendapatan suatu rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut dilihat dari sudut pandang ekonomi. Sejauh ini, dalam mengumpulkan data pendapatan, BPS melakukan pendekatan melalui data pengeluaran. Hal ini disebabkan tingginya resiko bias jawaban responden jika ditanya pendapatannya. Data pengeluaran rumah tangga yang dikumpulkan bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 765.714 per kapita per bulan yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp 359.522 (46,95 %) dan non makanan sebesar Rp 406.192 (53,05 %). Dibanding tahun sebelumnya, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk tahun 2013 meningkat sekitar 5,31 %.

### C. Peran dan Kontribusi Wakaf Uang Dalam Pertumbuhan Ekonomi DIY

Potensi wakaf uang di Indonesia sebenarnya sangat besar, berdasarkan asumsi dari Kementerian Agama RI besar wakaf uang pertahun semestinya bisa terkumpul paling tidak 3 (tiga) trilyun rupiah.<sup>99</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bagian dari Republik ini semestinya juga memiliki potensi yang besar juga, karena dengan asumsi/perhitungan jumlah penduduk DIY pada tahun 2013,<sup>100</sup> adalah 3.639.745 orang, dimana sebesar 26,89 % mempunyai pengeluaran perkapita diatas Rp. 1.000.000,- perbulan. Sehingga jumlah kelompok penduduk ini adalah 978.727 orang. Dengan prosentase penduduk muslim DIY sebesar 92 %, maka jumlah penduduk muslim dengan pengeluaran perkapita diatas Rp. 1.000.000,- adalah 900.428 orang. Seandainya mereka memiliki kesadaran untuk memberi wakaf uang sebesar 1% dari pengeluaran atau sebesar Rp. 10.000,- perbulan maka akan dapat terkumpul dana sebesar Rp. 9.004.288.400,- perbulan atau sebesar Rp. 108 milyar pertahun, sebuah angka yang cukup besar untuk menggerakkan roda perekonomian berdasar prinsip ekonomi islam. Sayangnya jauh panggang dari api, potensi wakaf uang di DIY masih sangat rendah, persoalan ini perlu dikaji lebih jauh penyebabnya agar dapat dicari jawaban untuk mengatasinya sehingga umat islam lebih berdaya dalam menghadapi tantangan untuk mensejahterakan umat, terlebih dengan bergulirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana Indonesia akan menghadapi

---

<sup>99</sup> Pedoman Pengelolaan Wakaf Uang, Kementerian Agama RI, Tahun 2010

<sup>100</sup> BPS DIY, *DIY Dalam Angka 2013*.

tantangan adanya karena adanya perdagangan bebas antar negara ASEAN, yang meliputi : arus bebas barang, bebas jasa, bebas tenaga kerja trampil, bebas modal, dan bebas investasi.

Dalam menghadapi MEA diperlukan kesiapan bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam untuk menggerakkan sektor ekonomi dari potensi wakaf uang yang penggunaannya cukup fleksibel dan relatif selaras dengan perkembangan sistem ekonomi global. Bahkan potensi wakaf uang ini jika dikelola dengan baik akan jauh lebih kuat dari sistem ekonomi konvensional, karena adanya semangat keimanan yang mampu memotivasi tumbuhnya sikap profesional dan tidak terjadi eksploitasi sebagaimana tersebut dalam firman Allah dalam ( Al-Quran surat An Nisa[ 4] : 29)



29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Kata kunci dalam ayat di atas yang mengarah pada sikap profesionalisme adalah “dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka”, atau saling



ridho diantara para pihak, yang maknanya adalah para pihak harus memenuhi akad yang sudah disepakati bersama dengan tidak melakukan perbuatan wan-prestasi.

### **1. Pengaruh Wakaf Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Potensi wakaf uang di Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya sangat tinggi, berdasarkan data dan hasil perhitungan sebagaimana dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, potensi yang dapat dihimpun untuk wakaf uang bisa mencapai Rp. 108.000.000.000,- (seratus delapan milyar rupiah) pertahun. Namun kenyataannya, dana yang terkumpul selama 12 tahun sejak tebitnya Undang-undang tentang wakaf pada tahun 2004, dana yang terkumpul dari berbagai organisasi atau lembaga penyelenggara wakaf uang di DIY belum mencapai Rp. 1 milyar. Tentu saja hal ini menjadi keprihatinan dan sekaligus tantangan bagi umat islam, khususnya pelaksana wakaf uang untuk melakukan sosialisasi agar wakaf uang bisa lebih optimum.

### **2. Pengaruh wakaf uang pada aktifitas ekonomi**

Pengaruh wakaf uang pada aktifitas yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi masih sangat kecil. Kegiatan yang ada masih sebatas pada membantu menciptakan lapangan kerja pada bidang informal, seperti penjual makanan kecil (angkringan) dan industri makanan kecil lainnya seperti roti/kue, pembuatan kripik tempe dll, dengan anggaran yang disediakan tiap program berkisar antara Rp. 500.000,- s/d Rp. 3.000.000,-. Meskipun kegiatan tersebut dapat dibilang masih sangat kecil, namun patut mendapatkan apresiasi dan didorong agar bisa

lebih berkembang sehingga memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik sebagaimana negara lain seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki kontribusi wakaf uang yang lebih baik.

### **3. Pengaruh wakaf uang pada kuantitas pertumbuhan ekonomi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang terbentuk dari keseluruhan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dengan rentang waktu tertentu. PDRB disajikan menurut harga konstan dan harga berlaku. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan pertambahan riil kemampuan ekonomi suatu wilayah. Adapun dengan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilihat struktur ekonomi yang menggambarkan andil masing-masing sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013<sup>101</sup> diperoleh dari Nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku DIY pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 63.690.318 juta, sedang tahun sebelumnya adalah sebesar Rp. 6.561.171 juta atau dengan kata lain terdapat pertumbuhan sebesar Rp. 272.897 juta.

Berdasarkan perhitungan PDRB atas harga konstan, perekonomian DIY tahun 2013 tumbuh sebesar 5,40 %, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,32 %. Perekonomian DIY tahun 2013 tumbuh

---

<sup>101</sup> Biro Pusat Statistik, Daerah Istimewa Yogyakarta, , *DIY dalam Angka*, 2013

mengesankan karena semua sektor tumbuh positif. Meskipun demikian, tidak diperoleh angka yang pasti seberapa besar sumbangan sektor wakaf uang terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan data wakaf uang tidak masuk dalam survey yang dilakukan oleh BPS. Sektor keuangan yang tercatat masih terbatas pada lembaga keuangan bank.

